

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kesultanan, kata tersebut sudah tidak asing lagi di telinga rakyat Indonesia apalagi yang mayoritas beragama Islam ketika mendengar kata tersebut pasti terpikir suatu tempat yang diperintah oleh keluarga sultan yang beringgal di keraton. Di negara kita tercinta Indonesia sendiri yang bersistem republik ini dulunya diperintah oleh banyak sultan di setiap penjuru Nusantara. Tentunya bila dikaitkan dengan sejarah yang ada, namun ada salah satu kesultanan yang masih sangat eksis di telinga masyarakat Jawa Barat yang menjurus pada salah satu kota yang mana disana masih diberlakukannya sistem sultan dan memiliki ikon kota yang diwariskan turun temurun pada keluarga kerajaan disana yakni kesultanan Cirebon.

Kesultanan Cirebon adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang masih memiliki dan melestarikan warisan-warisan leluhur dan diyakini keluarga kesultanan di Cirebon memiliki garis keturunan dengan Sunan Gunung Jati. Disana terdapat empat keraton yang arsitektur keraton tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang membedakan keraton satu dengan yang lainnya dan masing-masing menyimpan serta memiliki barang pusaka, masjid, beserta adat istiadat leluhurnya. Dan salah satu keraton yang menyimpan ikon kota Cirebon adalah keraton Kanoman yang berupa kereta kencana Paksi Naga Liman dan konon di buat pada masa sunan Gunung Jati tersebut tersimpan utuh di museum yang terletak di keraton Kanoman.

Kereta kencana Paksi Naga Liman sendiri adalah artefak budaya yang menjadi ikon dan ciri khas Cirebon yang dibuat oleh salah satu keluarga keraton pada masa sunan Gunung Jati, kereta kencana Paksi Naga Liman tersebut bukan sembarang dibuat tetapi memiliki pesan dan makna yang dalam arti masyarakat Cirebon sendiri dulunya disana memiliki tiga macam kepercayaan, peran kereta kencana disini itu sebagai simbol penyatu antar agama yang mewajibkan untuk setiap masyarakat kota Cirebon agar saling toleransi antar agama yang ada disana. Kereta kencana Paksi Naga Liman yang terdapat di Keraton Kanoman Cirebon sendiri memiliki

desain makhluk mitologi kepercayaan berbagai macam etnis dan agama di Cirebon seperti halnya Namanya Paksi yang artinya Burung, Naga yang menjerumus pada Ular Naga, dan Liman yang artinya Gajah.

Kereta kencana Paksi Naga Liman yang berada di Keraton Kanoman tersebut dulu digunakan keluarga Keraton Kanoman untuk menghadiri upacara kebesaran kerajaan, namun untuk saat ini kereta kencana tersebut tidak digunakan dan disimpan di museum Keraton Kanoman, sedangkan yang sering dipakai pada perayaan-perayaan saat ini merupakan kereta duplikatnya.

Tentunya kehadiran kereta kencana Paksi Naga Liman selain menjadi ikon Cirebon juga merupakan suatu simbol pada tatanan masyarakat yang mana perannya itu sebagai penyatu sosial, budaya dan agama yang mengandung banyak pesan moral akan kesetaraan sesama di seluruh masyarakat Cirebon. Tentunya informasi tersebut haruslah terus diingat dengan cara menginformasikan kepada generasi selanjutnya dan didokumentasikan yang nantinya terus diingat sebagai bagian dari ciri dan identitas masyarakat Cirebon, bila hilang ciri dan identitas maka hilang pula jati diri orangnya.

Permasalahan lainnya juga dikarenakan tidak banyak pembelajaran maupun media terkait yang memberitahukan sejarah maupun pesan akan kereta kencana Paksi Naga Liman yang mana seharusnya diyakini oleh masyarakat Cirebon tersebut. Pada saat ini tidak sedikit pengetahuan masyarakat mengenai kereta kencana Paksi Naga Liman dan nilai-nilai yang terpendam di dalamnya yang membuatnya sulit diinformasikan ataupun di ajarkan pada kaum muda, padahal banyak sekali yang dapat dimasukkan kedalam berbagai macam media yang bisa menarik kawula muda.

I.2. Identifikasi Masalah

Kereta kencana Paksi Naga Liman memiliki peran penting dalam tatanan kemasyarakatan di Cirebon dari masa dulu hingga sekarang yang mana sebagai simbol toleransi antar agama yang ada. Dan berdasarkan penjelasan yang

diterangkan pada latar belakang sebelumnya, maka pada dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- Kebanyakan masyarakat masih belum mengetahuinya sejarah, pesan, maupun informasi lainya dari seputar kereta Paksi Naga Liman
- Penerapan pada berbagai macam media yang dapat dimasukan sebagai sumber informasi kereta Paksi Naga Liman masih kurang

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah ada maka jelas dapat merumuskan masalah yaitu kurangnya media yang menginformasikan tentang sejarah maupun yang lainnya dari kereta Paksi Naga Liman. Cara penyampaian informasi yang kurang sesuai dengan masyarakat inginkan menjadi kurangnya ketertarikan pada Paksi Naga Liman. Bagaimana cara menginformasikan sejarah Paksi Naga Liman ke dalam media yang dapat menarik masyarakat.

I.4. Batasan Masalah

Setelah identifikasi dan rumusan masalah telah dibuat maka akan dibatasi supaya menghindari adanya penyimpangan atau peluasan pokok masalah, di antaranya adalah:

- Luas lingkup hanya pada masyarakat kota Cirebon mengenai pada tahun 2019
- Untuk remaja dengan usia 15 sampai 20 tahun.
- Menerangkan hanya informasi seputar sejarah serta makna kereta Paksi Naga Liman.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Sesuai pada semua penjelasan di atas maka tujuan dan manfaat yang terdapat pada yaitu untuk tujuannya:

I.5.1. Tujuan Perancangan

Memberikan informasi mengenai sejarah tentang Paksi Naga Liman kepada masyarakat. Agar seniman dapat memanfaatkan Paksi Naga Liman ke dalam berbagai macam seni rupa yang ada.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Agar masyarakat dapat mengambil pesan moral pada cerita Paksi Naga Liman ini, serta dapat menerapkannya pada lingkungan masyarakat. Dengan mengenal cerita Paksi Naga Liman ini, diharapkan masyarakat akan lebih mencintai kebudayaan dan sejarah tempat tinggalnya.